

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono dalam Supriyati, pada buku Metodologi Penelitian, desain dari penelitian adalah bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar-benar tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Supriyati, 2011:21).

Menurut Ardial dalam bukunya Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi, paradigma dapat dikatakan sebagai suatu jendela dimana peneliti akan menyaksikan dunia. Dengan jendela tersebut, peneliti akan memahami dan menafsirkan secara objektif berdasarkan kerangka acuan yang terkandung dalam paradigma tersebut, baik konsep, asumsi atau kategori tertentu. Pada prinsipnya, paradigma sangat membantu untuk mempercepat dan menyelesaikan penelitian dengan terarah. (Ardial, 2014:157).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *post-positivisme*. Paradigma *post-positivisme* menurut Salim dalam bukunya Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, adalah paradigma yang menganggap manusia tidak dapat selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Salim juga menjelaskan di dalam paradigma ini hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun, pengamat disini harus bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi. (Salim, 2001:40).

Menurut Creswell, metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian *post-positivistik*. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian *post-positivisme* adalah:

1. Pengetahuan bersifat konjekturan dan tidak berlandaskan apa pun. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Karena itu, banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan. Dalam penelitian kuantitatif, membuat relasi antarvariabel dan mengemukakan dalam pertanyaan dan hipotesis.
5. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. Para peneliti harus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias. Untuk itulah penelitian kuantitatif dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif,

standar validitas dan reliabilitas menjadi dua aspek penting yang wajib dipertimbangkan oleh peneliti (Ardianto, 2016:60-61).

Peneliti menggunakan paradigma *post-positivisme* karena peneliti ingin membangun pemahaman mengenai implementasi strategi komunikasi pemasaran yang digunakan oleh *Jigoku Ramen* dalam meningkatkan penjualan di Kota Bandung. Paradigma *post-positivisme* dikatakan lebih mempercayai proses verifikasi terhadap suatu temuan hasil dengan berbagai metode. Oleh karena itu peneliti memilih paradigma ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi deskriptif sebagai desain penelitiannya. Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi, pada buku *Memahami Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. (Basrowi dan Suwandi, 2008:1-2).

Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Dalam hal ini Moleong dalam Basrowi dan Suwandi, pada buku *Memahami Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. (Basrowi dan Suwandi, 2008:187).

Menurut Nazir dalam bukunya *Metode Penelitian*, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set

kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. (Nazir, 2014:43).

Peneliti akan memaparkan berbagai hal yang dilihat dan didengar mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan strategi komunikasi pemasaran *Jigoku Ramen* dalam meningkatkan penjualan di Kota Bandung.

3.2. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. (Sugiyono, 2017:85).

3.2.1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong dalam Basrowi dan Suwandi, pada buku Memahami Penelitian Kualitatif, subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian. Secara lebih tegas, Moleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Basrowi dan Suwandi, 2008:188).

3.2.2. Informan Kunci

Informan kunci menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan, sesuai dengan teknik penentuan informan yang peneliti tentukan, bahwa mereka adalah informan yang paling mengetahui informasi penelitian. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait strategi komunikasi pemasaran *Jigoku Ramen* dalam meningkatkan penjualan di Kota Bandung, maka informan kunci penelitian ini haruslah:

1. Merupakan salah satu anggota perusahaan *Jigoku Ramen*.
2. Terlibat dalam kegiatan strategi komunikasi pemasaran.
3. Mempunyai informasi menyeluruh mengenai objek yang akan diteliti.

Dari penjelasan di atas, peneliti membuat nama, jenis kelamin, usia dan pekerjaan informan kunci sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan Kunci

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Kresna Utama	Laki-Laki	29 tahun	<i>General Manager Jigoku Ramen</i>
2.	Deni Supriadi	Laki-laki	23 tahun	<i>Supervisor Jigoku Ramen</i>

Sumber: Peneliti, 2019

3.2.3. Informan Pendukung

Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki informan pendukung, adalah mereka yang dapat memberikan informasi untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Peneliti memilih informan pendukung karena mereka tidak terlibat langsung dalam kegiatan strategi komunikasi pemasaran, dan bukan bagian dari *Jigoku Ramen*.

Informan pendukung yang dijadikan sebagai penjelas yang mengetahui keadaan di lapangan dari penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Annissa Varianti Putri	Perempuan	24 tahun	Pelaksana PKH
2.	Agus Mulyana	Laki-laki	23 tahun	Mahasiswa

Sumber: Peneliti, 2018

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan yang ditetapkan.

Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman (dalam Sugiyono, 2017:225), pada buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, menyatakan bahwa, *“The fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering*

information are participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”.

Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1. Studi Pustaka

Menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun merupakan kerja kepustakaan yang sangat diperlukan dalam mengerjakan penelitian. Studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degeneralisasi yang telah pernah dibuat, sehingga situasi yang diperlukan dapat diperoleh. Dengan mengadakan studi terhadap literatur yang telah ada, peneliti dapat belajar secara lebih sistematis tentang cara-cara menulis karya ilmiah, cara mengungkapkan buah pikiran yang akan membuat si peneliti lebih kritis dan analitis dalam mengerjakan penelitian. (Nazir, 2014:79).

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh data sekunder. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Referensi buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat

orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

2. Skripsi peneliti terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang strategi komunikasi pemasaran. Untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan strategi komunikasi pemasaran.

3. *Internet Searching* (Pencarian Data Secara *Online*)

Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

3.3.2. Studi Lapangan

Teknik ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dari lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Semi-struktur

Esterberg dalam Sugiyono, pada buku Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mendefinisikan wawancara sebagai, “*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. (Sugiyono, 2017:231).

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, 2017:233).

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak terkait khususnya dari pihak *Jigoku Ramen* dan sejumlah informan lainnya. Dengan mengadakan tanya jawab, peneliti dapat mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dibahas oleh peneliti, sehingga peneliti mendapatkan informasi langsung berupa data-data yang sebenarnya dan secara mendalam.

2. Observasi Nonpartisipan

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat,

menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis. (Basrowi dan Suwandi, 2008:109).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan dalam Sugiyono, pada buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, menyatakan, *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*. (Sugiyono, 2017:240).

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain gambar pada saat kegiatan, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan dengan para informan yang berada di *Jigoku Ramen*.

3.4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian meliputi beberapa pengujian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan uji validitas internal. Uji validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Uji kredibilitas adalah salah satu uji keabsahan data validitas internal dalam penelitian kualitatif.

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan.
2. Peningkatan ketekunan.
3. Triangulasi.
4. Diskusi dengan teman sejawat.
5. Analisis kasus negatif.
6. *Membercheck*. (Sugiyono, 2017:270).

Berdasarkan uji kredibilitas data menurut Sugiyono tersebut, peneliti hanya melakukan beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan

ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bentuk meningkatkan ketekunan peneliti membaca beberapa referensi buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian mengenai strategi komunikasi pemasaran *Jigoku Ramen* dalam meningkatkan penjualan di Kota Bandung. (Sugiyono, 2017:272).

2. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2009:334).

Peneliti melakukan diskusi bersama Willsia Oktafiana Boru Sijabat dan Edwin Nugraha. Peneliti menanyakan tanggapan mengenai penelitian yang peneliti lakukan, dan mereka pun memberikan tanggapannya tentang penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu mereka pun memberikan masukan-masukan kepada peneliti mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan.

3.5. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang

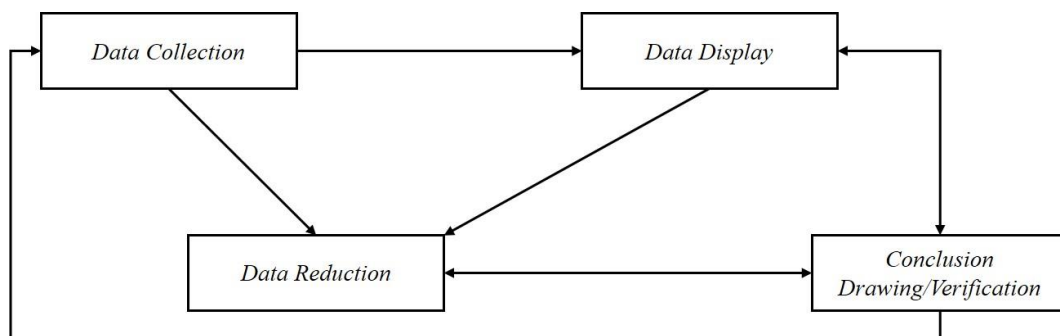
diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, pada buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2017:246).

Miles dan Huberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1

Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



Sumber: Sugiyono, 2017:247

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis pengujian data menurut Miles dan Huberman melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data

melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2017:247).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2017:249).

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2017:252).

Tahapan-tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman diatas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinyu dari

awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran *Jigoku Ramen* dalam meningkatkan penjualan di Kota Bandung.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki, lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya seperti berikut:

3.6.1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di *Jigoku Ramen* yang beralamat di Jalan Cikutra No. 143, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124, dengan nomor telepon (022) 20522741 dan kontak sosial media melalui sosial media *Instagram @jigoku_ramen*, sosial media *Twitter @jigoku_ramen* dan sosial media *Facebook Jigoku Ramen* (<https://www.facebook.com/pages/category/Community/Jigoku-RAMEN-1567093213515690/>).

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian lapangan dengan perincian waktu terhitung mulai dari bulan Oktober 2018 sampai Maret 2019, dengan *time schedule* waktu penelitian sebagai berikut:

